Hanif Luthfi, Lc., MA

Nama-Nama Ulama

Serupa tapi tak Sama
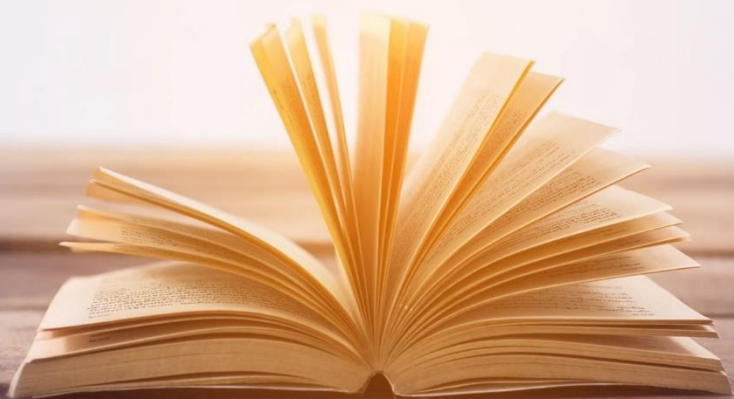
بسم الله الرحمن الرحیم

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Nama-Nama Ulama Serupa tapi tak Sama
Penulis : Hanif Luthfi, Lc., MA
jumlah halaman 51 hlm

Judul Buku
Nama-Nama Ulama Serupa tapi tak Sama

Penulis
Hanif Luthfi, Lc., MA

Editor
Maharati Marfuah, Lc

Setting & Lay out
Muhammad Haris Fauzi

Desain Cover
Abu Hunaifa

Penerbit
Rumah Fiqih Publishing
Jalan Karet Pedurenan no. 53 Kuningan
Setiabudi Jakarta Selatan 12940

Cetakan Pertama
28 September 2020

Daftar Isi

Mukaddimah

Bissmillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah ﷻ Tuhan semesta alam, shalawat serta salam kepada baginda Rasulullah ﷺ beserta keluarga, shahabat dan para pengikutnya.

Ada beberapa ulama yang memiliki nama masyhur yang sama. Meski sebenarnya mereka adalah dua orang yang berbeda. Beberapa kali penulis menemukan orang yang salah dalam mengidentifikasi nama Ibnu Katsir. Bahkan ada juga penceramah yang dengan semangat menyebutkan bahwa Ibnu Katsir itu selain memiliki kitab tafsir Ibnu Katsir, juga seorang ahli qiraat. Padahal itu Ibnu Katsir yang berbeda.

Imam as-Syathibi, Imam an-Nawawi, Ibnu Hajar adalah nama-nama yang sering tertukar. Maka, dalam buku yang sederhana ini, penulis mengumpulkan beberapa nama ulama yang masyhur di masyarakat tapi orangnya tak hanya ada satu.

Semoga buku ini bermanfaat. Selamat membaca!

1. Ibnu Katsir

Ulama yang masyhur dengan nama Ibnu Katsir steidaknya ada 2 orang. Pertama adalah Ibnu Katsir al-Makkiy; salah seorang ahli qiraat terkenal yang wafat tahun 120 H. Kedua adalah Ibnu Katsir ad-Dimasyqi ahli tafsir, sejarawan yang wafat tahun 774 H.

a. Ibnu Katsir al-Makkiy (w. 120 H)

Pertama, Ibnu Katsir al-Makkiy; salah seorang Ahli Qira'at Sab'ah yang mutawatir. Beliau adalah Abdullah bin Katsir bin Umar bin Abdullah bin Zadan al-Makkiy. Sebagian riwayat mengatakan bahwa beliau dikenal dengan sebutan Ibnu Katsir al-Dari, dinisbatkan kepada bani Abdi al-Dar. Sebagian riwayat yang lain mengatakan bahwa kata al-Dari dinisbatkan pada sebuah tempat di Bahrain.

Beliau termasuk golongan Tabi'in. Beliau lahir tahun 45 H di Makkah dan wafat disana pula tahun 120 H.[1] Sebagai tabi'in generasi awal yang tinggal di Makkah, Imam Ibnu Katsir pernah berjumpa dengan beberapa para sahabat, di antaranya adalah Abdullah bin Zubair, Abu Ayyub al-Ansari, Anas bin Malik, Mujahid bin Jabar, dan Darbas budak pembantu Ibnu Abbas.

Beliau belajar Al-Qur'an kepada beberapa tabi'in senior, diantaranya adalah: (1) Abdullah bin al-Saib al-Makhzumi. (2) Mujahid bin Jabar al-Makki. (3) Darbas pembantu Ibnu Abbas. Ketiga dari guru Imam Ibnu Katsir ini memiliki transmisi

---

[1] Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A'lam*, juz 4, hal. 115

sanad yang bersambung langsung kepada para sahabat.

Abdullah bin al-Saib belajar kepada sahabat Ubay bin Ka’ab dan Sayyidina Umar bin Khattab, keduanya menerima bacaan dari Nabi Muhammad ﷺ. Adapun Mujahid bin Jabar belajar kepada Abdullah bin al-Saib dan Sayyidina Abdullah bin Abbas. Darbas belajar kepada sayyidina Abdullah bin Abbas. Abdullah bin Abbas belajar kepada Ubay bin Ka’ab dan Zaid bin Tsabit. Keduanya belajar langsung kepada Nabi Muhammad ﷺ.[2]

Adapun perawi qira'at Ibnu Katsir dikenal ada 2; Imam al-Bazzi (w. 285 H) dan Imam Qanbul (w. 271 H).

b. Ibnu Katsir ad-Dimasyqi (w. 774 H)

Kedua, Ibnu Katsir Ismail bin umar bin Katsir bin Dhowwa al-Bashri ad-Dimasyqi Abu al-Fida Imaduddin. Beliau termasuk ulama ahli tafsir, sejarawan dan hafidz, lahir tahun 701 H di Syam dan wafat di Damaskus pada tahun 774 H, dikuburkan bersebalahan dengan kubur Ibnu
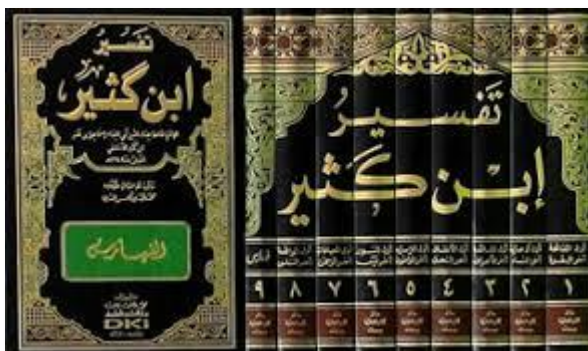
[2] Abu Bakar bin Mujahid al-Baghdadi (w. 324 H), *as-Sab'ati fi al-Qira'at*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1400 H), hal. 64

Taimiyyah.

Karya terkenal beliau adalah *"al-Bidayah wa an-Nihayah"*, *"Tafsir al-Qur'an al-Karim"*, *"Jami' al-Masanid"*.[3]

Ibn Katsir tumbuh besar di kota Damaskus. Di sana, beliau banyak menimba ilmu dari para ulama di kota tersebut, salah satunya adalah Syaikh Burhanuddin Ibrahim al-Fazari.

Ia juga menimba ilmu dari Isa bin Muth'im, Ibn Asyakir, Ibn Syairazi, Ishaq bin Yahya bin al-Amidi, Ibn Zarrad, al-Hafizh adz-Dzahabi serta Ibnu Taimiyah. Selain itu, beliau juga belajar kepada Syaikh Jamaluddin Yusuf bin Zaki al-Mizzi, salah seorang ahli hadits di Syam. Syaikh al-Mizzi ini kemudian menikahkan Ibnu Katsir dengan putrinya.

Selain Damaskus, beliau juga belajar di Mesir dan mendapat ijazah dari para ulama di sana.

2. Ibnu Rusyd

Ulama yang terkenal dengan sebutan Ibnu Rusyd setidaknya ada 2. Pertama adalah Ibnu Rusyd al-Jadd (w. 520 H) atau kakek dari Ibnu Rusyd yang kedua yaitu Ibnu Rusyd al-Hafid (w. 595 H); penulis kitab *Bidayat al-Mujtahid*.

a. Ibnu Rusyd al-Jadd (w. 520 H)

Pertama, Ibnu Rusyd al-Jadd Abu al-Walid Muhammad bin Ahmad bin Rusyd al-Maliky, kakek dari Ibnu Rusyd al-Failasuf. Beliau lahir

[3] Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani (w. 852 H), *Ad-Durar al-Kaminah,* hal. 1/373

tahun 450 H dan wafat tahun 520 H di Cordoba, termasuk ulama fiqih madzhab Maliky di Cordoba dan dijuluki dengan Abu al-Walid seorang qadhi di Cordoba.

Karya beliau diantaranya kitab “*al-Bayan wa at-Tahshil*”, “*al-Muqaddimat al-Mumahhadat*”.[4]

b. Ibnu Rusyd al-Hafid (w. 595 H)
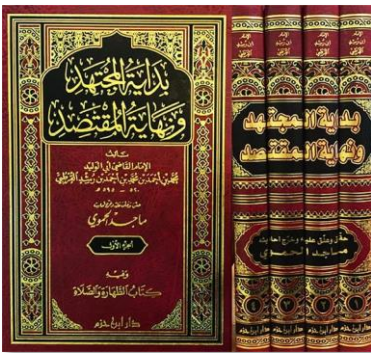
Kedua, Ibnu Rusyd al-Hafid al-Failasuf Abu al-Walid Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Rusyd al-Andalusi. Di Barat terkenal dengan sebutan Averrous.

Ibnu Rusyd al-Hafid dilahirkan tahun 520 H, berjarak satu bulan sebelum kematian kakeknya. Beliau wafat tahun 595 H di Marrakisy.

Beliau lah yang terkenal sebagai ahli fiqih Madzhab Maliky, dokter, fisikawan, ahli filsafat yang banyak menerjemahkan dan mengkritisi karya Aristotales

Berikut di antara sekian banyak karya tulis Ibnu

[4] Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A’lam*, hal. 5/316

Rusyd: *Bidayatul Mujtahid* dalam bidang fikih, *Kulliyyat* dalam bidang kedokteran, *Mukhtashar Mustashfa* dalam bidang Usul Fikih, *Syarah Urjuzah* Ibnu Sina dalam bidang kedokteran, *al-Muqaddimat* dalam bidang fikih, *al-Hayawan*, *Jawami' Kutub Aristoteles, Syarah Kitab an-Nafs, fi al-Manthiq, Talkhish al-Ilahiyyat li Nocholas, Talkhish ma Ba'da ath-Thabi'ah li Aristo, Talkhisul Istiqshat li Jalinus, Tahafutut Tahafut* dan lain sebagainya.[5]

Kitab *Kulliyyat* milik Ibnu Rusyd merupakan karya yang sangat baik dalam bidang kedokteran, menjelaskan metode umum pengobatan berbagai macam penyakit. Teman dekat Ibnu Rusyd yang bernama Marwan bin Zuhr kemudian menulis metode pengobatan secara juz'i (parsial) dengan memperhatikan setiap gejala yang muncul pada masing-masing anggota tubuh. Kedua tulisan tersebut kemudian menjadi satu karya yang utuh dalam bidang kedokteran.

Ibnu Rusyd belajar kitab *Muwaththa'* di hadapan ayahnya, juga berguru kepada Abi Marwan Masarrah dan beberapa ulama sehingga unggul dalam bidang fikih. Kemudian belajar kedokteran pada Abi Marwan bin Jazbul, dilanjutkan belajar ilmu *awaail* (filsafat dan aturan mantiq).

3. Ibnu al-Arabi dan Ibnu Arabi

Kadang orang tak bisa membedakan antara Ibnu al-Arabi dan Ibnu Arabi. Kedua nama ini

---

[5] Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A'lam*, hal. 5/318

berbeda.

a. Ibnu al-Arabi (w. 543 H)

Pertama, Ibnu al-Arabi (dengan Al-) al-Maliky. Nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Abdullah bin Muhammad al-Ma'arify al-Isybily al-Maliky atau yang lebih terkenal dengan sebutan Abu Bakar Ibnu al-Arabi al-Qadhi.

Beliau lahir di Isybiliyah tahun 468 H atau saat ini terkenal dengan nama Sevilla.
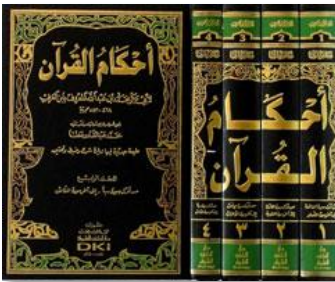
Beliau termasuk ulama besar dari Madzhab Maliky, karyanya diantaranya *Tafsir Ahkam al-Qur'an* yang beliau susun mulai tahun 503 H.

Seperti namanya, tafsir karya Ibnu al-Arabi merupakan kitab tafsir yang memusatkan perhatiannya kepada ayat-ayat yang mengandung muatan hukum-hukum Islam. Kitab ini juga dipandang sebagai kitab induk dalam kajian tafsir ayat-ayat hukum dalam fiqh Maliki. Kitab beliau yang lain adalah *al-Awashim min al-Qawashim.*[6]

Sejak kecil, Ibnu al-Arabi terdidik dalam lingkungan ulama yang mendalami bidang fikih dan qira'at. Ayahnya Abdullah bin Muhammad adalah seorang ulama besar dalam hukum fikih di Sevilla, termasuk murid dari Ibn Hazm al-

---

[6] Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A'lam*, hal. 6/230

Andalusi.

Ibnu al-Arabi tercatat pernah melakukan perjalanan mencari ilmu Islam ke berbagai wilayah seperti Makkah, Baghdad, Syam, dan Mesir, baik ilmu fikih, ushul, hadis dan tafsir kepada ulama-ulama besar di wilayah tersebut.

Ibnu al-Arabi merupakan ulama ahlus sunnah wal jamaah pengikut madzhab Maliki. Ibnu al-Arabi tercatat pernah berguru kepada Imam al-Ghazali, Abu Bakar al-Syasyi, dan Abu Zakariya al-Tibrizi.

Selain itu, beliau juga pernah menimba ilmu kepada Abu Abdillah bin Manzur ketika masih di Andalusia, Tirad bin Muhammad al-Zaini ketika berada di Baghdad, Nasr bin Ibrahim al-Maqdisi ketika berada di Damaskus, Husain bin Ali al-Tabari ketika di Mekkah, Qadhi Abi al-Hasan al-Khila'i ketika di Mesir dan Abi Abdillah Muhammad bin I'tab ketika di Cordoba.

Beberapa murid beliau yang terkenal adalah Abdul Khalik bin al-Yusafi, Ahmad bin Khalf al-Isybili, Hasan Ali al-Qurtubi, Abu al-Qasim Abd al-Rahman al-Suhaili, dan lain sebagainya. Salah satu murid Ibnu al-Arabi yang populer adalah Qadi Iyadh penulis kitab *al-Syifa'* dan seorang filosof islam yaitu Ibnu Rusyd.

Ibnu al-Arabi meninggal tahun 543 H bulan Rabi'ul Awwal di Maragaz dan dimakamkan di kota Fez, Maroko.

Ibnu al-Arabi meninggalkan beberapa karya dalam berbagai bidang keilmuan Islam, diantara

karya-karya beliau di bidang tafsir dan ilmu Al-Quran adalah *Tafsir Ahkam al-Qur'an, Anwar al-Fajr fi Tafsir al-Qur'an, Qonun al-Ta'wil, al-Muqtabas fi al-Qira'at. Dalam bidang hadis ada kitab Aridat al-Ahwazi Syarh Tirmidzi, dalam teologi ada kitab al-Awasim min al-Qawasim, Risalah al-Ghurroh, dalam fiqh ada kitab al-Masalik ala Muwatta' Malik.* Adapun dalam bidang nahwu dan sejarah Ibnu al-Arabi menulis kitab *Mulji'ah al-Mutafaqqihin ila Ma'rifat Gawamid al-Nahwiyin wa Lughawiyin, A'yan Al'ayan, Tartib Rihlah li al-Targib fi al-Millah.*

b. Ibnu Arabi (w. 638 H)
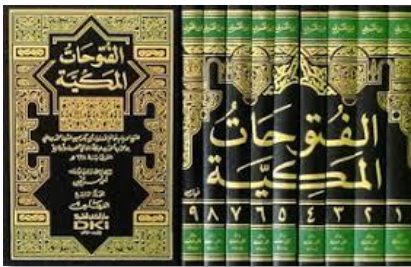
Kedua Ibnu Arabi (tanpa Al-) as-Shufi. Nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Arabi bin at-Tha'i al-Andalusi atau yang lebih terkenal dengan sebutan Abu Bakar al-Hatimi atau Muhyiddin Ibnu Arabi.

Beliau adalah tokoh sufi dan teologi yang disebut-sebut pencetus paham *wihdat al-wujud*, lahir di Andalusia tahun 560 H dan wafat tahun 638 H.

Karya beliau yang terkenal adalah *al-Futuhat al-Makkiyyah, Fushush al-Hikam, al-Washaya*.[7]

---

[7] Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A'lam*, hal. 6/281

4. As-Syathibi

Nama Syathibi termasuk nama yang populer, baik dalam ilmu qiraat atau ilmu maqashid syariah.

a. Asy-Syathibi Qari' (w. 590 H)

Dalam disiplin ilmu qira’at nama asy-Syatibi adalah salah satu nama imam qira’at yang sangat terkenal dan menjadi rujukan bagi generasi setelahnya.
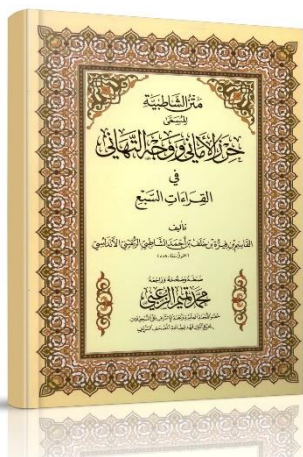
Nama lengkap beliau adalah al-Qasim bin Firruh (dalam bahasa Spanyol berarti besi) bin Khalaf bin Ahmad al-Raiyni al-Dharir asy-Syatibi al-Andalusi. Kuniyah-nya adalah Abul Qasim. Kata “asy-Syatibi” dinisbatkan kepada kota Xativa di Spanyol.

Imam asy-Syatibi berkontribusi besar dalam memudahkan para pengaji ilmu qira’at Al-Qur’an. Karya-karyanya di bidang ini mendapatkan apresiasi dari para pembesar ulama, baik yang semasa dengannya maupun generasi sesudahnya.

Salah satu karyanya yang paling monomental adalah *Hirz al-Amani wa Wajh al-Tahani fi al-Qira’at al-Sab’i* atau yang lebih dikenal dengan *Matan Syathibi.*

Penulisan teori ilmu qira’at yang berkembang

sebelum asy-Syatibi menggunakan prasa berbentuk *natsar* bukan qashidah, sehingga bagi sebagian para penuntut ilmu hal ini dianggap sulit untuk dihafal sebab dalam setiap teori bacaan ada yang sama dan ada yang berbeda. Terlebih jika harus menisbatkan setiap bacaan kepada penukilnya. Untuk memudahkan para penuntut ilmu untuk memahami dan menghafal teori ilmu Qira'at, Imam asy-Syatibi melakukan inovasi baru dalam penulisan ilmu qira'at yaitu menyusunnya dalam bentuk qashidah. Itulah yang akhirnya dikenal dengan *Matan Syathibi*.

Ia lahir di penghujung tahun 538 H di Syatibah atau Xativa di Andalusia Spanyol hari ini. Meskipun ia terlahir dalam keadaan buta, ada sebagian menyebutkan bahwa ia buta karena faktor usia di akhir-akhir masa tuanya. Terlepas dari perdebatan itu, ia adalah ulama dan imam ahli qira'at yang sangat alim dalam bidang ilmu agama islam dan mampu melampau manusia kebanyakan pada umumnya.

Beliau wafat tahun 590 H di Mesir.

b. Asy-Syathibi al-Malikiy (w. 790 H)

Kedua adalah as-Syathibi al-Maliky. Nama lengkap beliau adalah Ibrahim bin Musa bin Muhammad al-Lakhmi al-Gharnathi atau sekarang dikenal dengan nama Granada.

Beliau seorang ahli Ushul Fiqih dan ulama

madzhab Maliky, lahir tahun 730 HKitab beliau tak asing bagi kita, diantaranya *“al-I’tisham”, “al-Muwafaqat”.*[8]

Nama Syathibi adalah nisbat kepada tempat kelahiran ayahnya di Xativa (Syathibah: Arab), sebuah daerah di sebelah timur Andalusia.

Pada tahun 1247 M, keluarga Imam Syathibi mengungsi ke Granada setelah Sativa, tempat asalnya, jatuh ke tangan raja Spanyol Uraqun setelah keduanya berperang kurang lebih 9 tahun sejak tahun 1239 M.

Buku *al-Muwafaqat* ini pertama kali dikenal di Tunis oleh para mahasiswa dan para ulama Tunis saat itu. Kemudian untuk pertama kalinya dicetak di Tunisia pada tahun 1302 H.

Sedangkan di Mesir baru dicetak pertama kali tahun 1341 H / 1922 M. Di antara ulama yang mempunyai peranan sangat penting dalam mempopulerkan kitab ini adalah Muhammad Abduh dan muridnya Muhammad Rasyid Ridha serta murid Rasyid Ridha, Abdullah Darraz.

Bahkan Rasyid Ridha melihat kitab *al-Muwafaqat* ini sebanding dengan *al-Muqaddimah*-nya Ibn Khaldun.

---

[8] Muhammad Abdul Haiy al-Kattani (w. 1382 H), *Fihris al-Faharis*, hal. 1/134

Kitab *al-Muwafaqat* ini kini menjadi sangat populer bukan hanya di Timur Tengah, tetapi juga di Barat. Di Kanada, Belanda dan Amerika misalnya, al-Muwafaqat menjadi buku pegangan wajib bagi mereka yang mengambil Syu'bah Islamic Studies. Karya-karya besar pun telah banyak dihasilkan, terutama dalam bentuk disertasi dan thesis, dari mengkaji buku ini.

Di antara karya-karya tersebut misalnya Ahmad Raisuni; *Nadhariyyatul Maqasid Maqasid 'Inda al-Imam al-Syathibi*; Hammadi al-Ubaidhi; *al-Syathibi wa Maqasid al-Syari'ah*, Abdurrahman Zaid al-Kailani; *Qawaid al-Maqasid 'Inda al-Imam al-Syathibi*, Abdul Mun'in Idris; *Fikru al-Maqashid 'Inda al-Syathibi min Khilal Kitab al-Muwafaqat*, Abd Majid Najar; *Masalik al-Kasyf 'an Maqasid al-Syari'ah Baina al-Syathibi wa Ibn 'Asyur*, Jailani al-Marini; *al-Qawaid al-Ushuliyyah 'Inda al-Syathibi*, Basyir Mahdi al-Kabisi; *al-Syathibi wa Manhajatuhu fi Maqasid al-Syari'ah* dan Habib Iyad; *Maqasid al-Syari'ah fi Kitab al-Muwafaqat li al-Syathibi*.

Beliau wafat pada hari Selasa, 8 Sya'ban 790 H di Granada.

5. An-Nawawi

Nama yang sering keliru lagi adalah an-Nawawi. Ada an-Nawawi ad-Dimasyqi (w. 676 H) dan an-Nawawi al-Bantani al-Jawi (w. 1316 H). Meski keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama bermazhab as-Syafi'i dalam fiqih, al-Asy'ari dalam akidah.

a. Yahya bin Syaraf an-Nawawi (w. 676

H)

An-Nawawi pertama adalah Imam an-Nawawi ad-Dimasyqi. Nama beliau Yahya bin Syaraf, Abu Zakariya, an-Nawawi as-Syafi'i as-Asy'ari. Kata an-Nawawi sendiri sebenarnya merujuk kepada nama kampung kelahiran beliau, yaitu desa Nawa, sebuah desa di wilayah Hauran di Suriah.
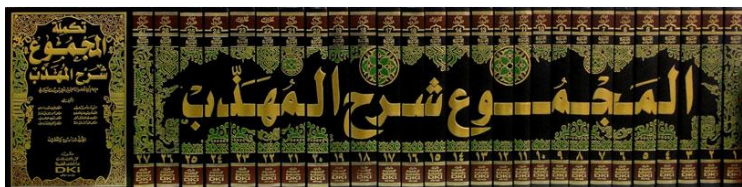
Beliau lahir tahun 631 H di desa Nawa, Suriah. Ketika di usia 10 tahun, ayahnya menugaskan an-Nawawi kecil untuk menjaga toko. Sambil jaga, beliau menyibukkan diri dengan membaca al-Quran dan menghafalkannya.

Saat usia 10 tahun itu, Syaikh Yasin bin Yusuf Az-Zarkasyi melihatnya dipaksa bermain oleh teman-teman sebayanya, namun ia menghindar,
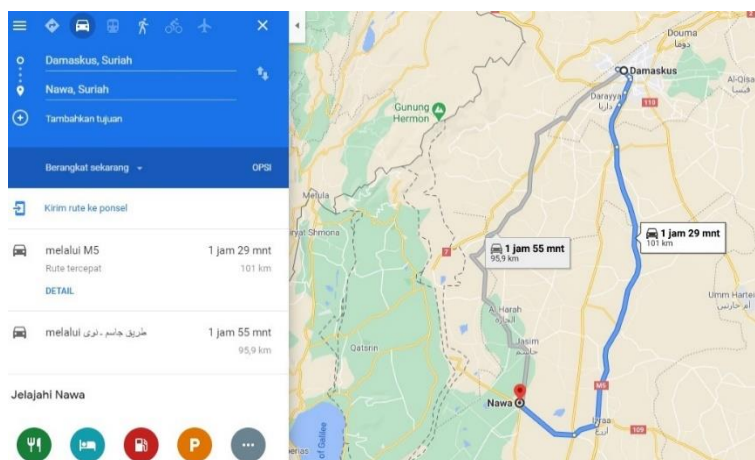
Gambar: Kota Nawa 100 km dari Damaskus Suriah

menolak dan menangis karena paksaan tersebut. Syaikh ini berkata bahwa anak ini diharapkan akan menjadi orang paling pintar dan paling zuhud pada masanya dan bisa memberikan manfaat yang besar kepada umat Islam. Perhatian ayah dan guru beliaupun menjadi semakin besar.

An-Nawawi tinggal di Nawa hingga berusia 18 tahun. Kemudian pada tahun 649 H ia memulai perjalanan mencari ilmu ke Damaskus dengan menghadiri halaqah-halaqah ilmiah yang diadakan oleh para ulama kota tersebut.

Ia tinggal di madrasah Ar-Rawahiyyah di dekat Al-Jami' Al-Umawiy. Jadilah mencari ilmu sebagai kesibukannya yang utama.

Disebutkan bahwa ia menghadiri dua belas halaqah dalam sehari. Ia rajin sekali dan menghafal banyak hal. Ia pun mengungguli teman-temannya yang lain. Ia berkata: "Dan aku menulis segala yang berhubungan dengannya, baik penjelasan kalimat yang sulit maupun pemberian harakat pada kata-kata. Dan Allah telah memberikan barakah dalam waktuku."[9]

Beliau menetap di Damaskus selama 28 tahun, dan banyak belajar di Damaskus, tertutama kepada Mufti Syam, Abdurrahman bin Ibrahim al-Fazari.

Karya an-Nawawi sangat banyak sekali, seperti *Riyadhus Shalihin, al-Arba'in an-Nawawiyah, Minhaj at-Thalibin, Raudhah at-Thalibin, Syarh*

---

[9] Abdul Hayyi Abu al-Falah, *Syadzarat al-Dzahab*, juz 5, hal. 355

Shahih Muslim, al-Adzkar, Tahdzib al-Asma' wa al-Lughat, dan masih banyak lagi.

Banyak karya beliau yang diabadikan oleh Allah ﷻ, dimana karya beliau diterima masyarakat dan banyak dipelajari oleh kaum muslimin. Karya-karya para ulama ada jutaan jumlahnya, namun yang dikenal masyarakat, dipelajari masyarakat hanya sebagian kecil saja. Dan Allah banyak memilih karya an-Nawawi untuk dipelajari masyarakat. Semakin banyak yang mempelajari, semakin besar peluang pahala yang bisa didapatkan oleh penulisnya.

Imam an-Nawawi memiliki banyak karya dalam masalah fiqh, yang menjelaskan pendapat-pendapat Syafi'iyah. Terutama kitab al-Majmu' Syarh al-Muhadzab, yang banyak mendapatkan pujian dari as-Suyuthi. Sehingga tidak jauh jika beliau dikenal sebagai dokumenter madzhab Syafiiyah.

Ketika anda membaca karya-karya beliau, anda akan mendapatkan banyak pengetahuan terkait madzhab Syafiiyah. Para ulama Syafiiyah menyebut beliau sebagai Syaikh (guru) madzhab Syafiiyah. Hingga jika disebutkan istilah Syaikhain (dua guru) dalam literatur Syafiiyah maka maksudnya Imam an-Nawawi dan Imam ar-Rafi'i. Imam an-Nawawi wafat di tahun 676 H H.

b. Muhammad bin Umar an-Nawawi (w. 1316 H)
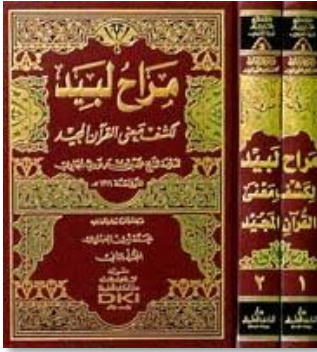
Adapun an-Nawawi kedua adalah salah seorang ulama Nusantara yang terkenal di Hijaz. Nama beliau adalah Muhammad Nawawi bin Umar bin Arabi al-Bantani, al-Jawi. Sebutan al-Bantani berasal dari kata Banten, karena beliau terlahir di Banten.

Syekh Nawawi lahir dalam tradisi keagamaan yang sangat kuat di Kampung Tanara, sebuah desa kecil di kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten (Sekarang di Kampung Pesisir, Desa Padaleman, Kecamatan Tanara, Serang) pada tahun 1230 Hijriyah atau 1815 Masehi.

Ayah beliau, Haji Umar termasuk salah satu pengurus pesantren ketika itu. Sementara ibu beliau, Zubaidah, termasuk salah satu keturunan Sultan Banten, yaitu Sultan Hasanuddin.

Az-Zirikli menyebutkan, beliau pindah ke Mekah dan meninggal di Mekah, Raja Timur Basya menyebutnya seorang alimnya Hijaz.[10]

Diantara karya beliau adalah Tafsir *Marah Labid li Kasyfi Ma'n Al-Qur'an al-Majid, Nashaih al-Ibad, Maraqi al-Ubudiyah Syarh Bidayah al-Hidayah milik al-Ghazali, Qami' at-Thughyan, Qathrul*

---

[10] Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A'lam*, (Berut: Dar al-Malayin, 2020 M), juz 6, hal. 318

Ghaits, Uqud al-Lujjain fi Bayan Huquq az-Zaujain, Nihayat az-Zain, Nur adz-Dzalam Syarh Aqidah al-Awam, Kasyifat as-Saja Syarah Safinat an-Najah.

Syekh Nawawi wafat di Mekkah pada tanggal 25 Syawal 1314 Hijriyah atau 1897 Masehi. Makamnya terletak di Jannatul Mu'alla, Mekkah. Makam beliau bersebelahan dengan makam anak perempuan dari Sayyidina Abu Bakar Ash-Shiddiq, Asma′ binti Abû Bakar al-Siddîq.

6. As-Subki

Setidaknya ada 4 as-Subki yang terkenal diantara para ulama. Taqiyuddin (w. 756 H), Tajuddin (w. 771 H) dan Baha'uddin as-Subki (w. 763 H); keluarga as-Subki yang menjadi ulama besar bermazhab Syafi'i dalam fiqih, al-Asy'ari dalam akidah. Adapula as-Subki (w. 1352 H) salah seorang ulama mazhab Maliki kontemporer.

a. As-Subki Taqiyuddin (w. 756 H)

Pertama, as-Subki Taqiyuddin Ali bin Abdul Kafi bin Ali Tamam as-Subki al-Anshari al-Khazraji Abu al-Hasan, beliau bergelas Syeikh al-Islam.

Taqiyuddin as-Subki ini adalah bapak dari Tajuddin as-Subki, pengarang kitab *Thabaqat as-Syafiiyyah*. Beliau lahir tahun 683 H, lahir di desa Subki Mesir al-Manufiyyah Mesir. as-Subki diambil dari nama tanah kelahirannya, yaitu Subki di daerah Mesir.

Sewaktu kecil orangtua as-Subki memboyong ke Kota untuk berguru kepada beberapa ulama, seperti al-Hafidz Dimyathi dan Syaikh al-Islam

Ibnu Daqiq al-Ied. Sejak menimba ilmu, As-Subki dikenal anak yang cerdas dan disiplin. Sehingga dalam waktu singkat beliau menguasai banyak ilmu.
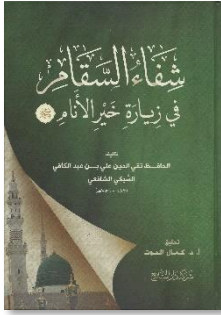
Setelah mendapat banyak ilmu dari para ulama di Kairo, beliau kemudian pindah ke Syam (Syria). Karena ketinggian ilmu dan kealimannya, beliau dilantik sebagai Qadhi di negeri ini. Bahkan beliau mendapat gelar *Qadhi al-Qudhat* (hakim dari semua hakim) di negara tersebut.

Kitab Karya-Karya ImamTaqiyuddin As-Subki ada banyak, diantaranya:

1. *Takmilah Syarah al-Muhazzab*; penyempurna dari al-Majmu'nya Imam an-Nawawi.
2. *Syarh kitab Minhaj* karangan Imam An-Nawawi, bernama Al Ibtihaj.
3. *Tafsir ad–Durun Nazhim fi Tafsiril Qur'anil'Azhiim.*
4. Kitab *Syifa as-Saqam fi Ziyarat Khairi al-Anam*; Menolak pemahaman Ibnu Taimiyah dalam hal ziarah kubur Nabi Muhammad ﷺ.
5. *At–Tahribiril Muhazzab fi Tahriril Mazhab, syarh Minhaj*.
6. *Raful Hajib 'an Mukhtashar Ibnul Hajib*.

7. *Nurul Mashabih fi Shalatit Tarawih*.
8. *Al–Raqamul Ibrizi fi Syarahi Mukhtashar Tibrizi (Syarh Mukhtashar Tibrizi).*
9. *Syarh Mashabihussunnah, karangan al Bagawi*.[11]

Syaikh Taqiyuddin As-Subki wafat pada tahun 756 H di Kairo, Mesir. Penguburan jenazahnya diiringi ribuan umat Islam. Ada yang mengatakan bahwa tidak ada yang bisa menandingi jumlah petakziyah Imam Ahmad bin Hanbal, kecuali jumlah petakziyah as-Subki.

b. As-Subki Tajuddin (w. 771 H)
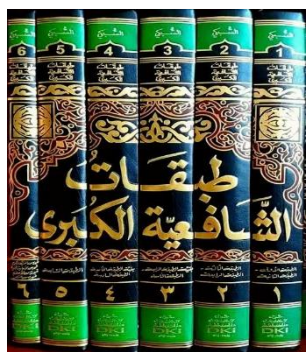
Kedua, as-Subki Tajuddin Abdul Wahab bin Ali bin Abdul Kafi as-Subki Abu Nashr. Beliau adalah putra Imam Taqiyuddin as-Subki (w. 756 H), yang menjabat sebagai qadli atau hakim Damaskus. Beliau lahir di Kairo tahun 727 H.

Tajuddin As-Subki banyak belajar pada para ulama' yang ada di Mesir. Kemudian pindah ke Damaskus untuk menggali ilmu pada ulama' di sana. Beliau berguru pada banyak guru. Diantaranya: Imam Taqiyuddin as-Subki (ayah beliau), Imam al-Dzahabi, dan Syamsuddin bin Naqib, dan Syeikh Jamaluddin Yusuf bin

---

[11] Tajuddin as-Subki (w. 771 H), *Thabaqat as-Syafiiyyah*, hal. 6/146

Abdurrahman al-Mizzi al-Syafi'i.

Imam Tajuddin mendapat ijazah (izin) dari gurunya yang bernama Syamsuddin untuk mengajar dan memberi fatwa. Oleh karena itu, kemudian as-Subki memberi fatwa pada saat ia masih berumur 18 tahun.

Ketika Taqiyuddin; ayah Tajuddin as-Subki, sakit maka Imam Tajuddin ditunjuk untuk menggantikan ayahnya menjadi qadhi di Damaskus. Ia merupakan hakim paling terkemuka di masanya, juga termasuk pakar sejarah dan ilmuwan peneliti dan menghasilkan banyak karya kitab. Imam Tajuddin as-Subki juga bergelar *Qadhi al-qudhat*.

Imam Tajuddinas-Subki banyak mengarang kitab-kitab, di antaranya:

1. *Thabaqatus Syafi'iyah al-Kubra* (nama ulama-ulama madzhab Syafi'i).
2. *Thabaqatus Syafi'iyah al-Wustha*.
3. *Thabaqatus Syafi'iyah al-Sughra*.
4. *Jam'ul Jawami'*.
5. *Man'ul Mawani' 'Ala Jam'ul Jawami'*.
6. *Al-Asybah wan Nadha'ir*.
7. *Raf'ul Hajib* dari Mukhtashar Ibnu Hajib.
8. *Syarh Minhaj Baidlawi* dalam bidang Ushul Fiqh yang kemudian diberi nama al-Ibhaj fi Syarh al-Minhaj.
9. *Qawa'idud Diin wa 'Umdatul Muwahiddin*.
10. *Al-Fatawa*.

11. *Ad-Dalalah 'Ala 'Umumir Risalah*.[12]

Imam Tajuddin al-Subki meninggal pada tanggal 7 Dzulhijjah tahun 771 H pada usia yang masih terbilang muda yaitu 44 tahun. Sebelum meninggal ia menderita penyakit keras hingga akhir hayatnya.

c. As-Subki Baha'uddin (w. 763 H)

Ketiga, as-Subki Baha'uddin Ahmad bin Ali bin al-Kafi as-Subki Abu Hamid. Beliau termasuk anak dari Imam Syaikul Islam Taqiyuddin as-Subki (w. 756 H).

Beliau lahir tahun 719 H di Mesir. Beliau juga menjadi qadhi Syam tahun 762 H. Baha'uddin as-Subki wafat di Makkah tahun 763 H.

Diantara karya tulisannya adalah *Arus al-Afrah, hadiyatul Musafir ila an-Nur as-Safir*.[13]

d. As-Subki al-Maliky (w. 1352 H)

Keempat, as-Subki salah seorang Ulama al-Azhar yang bermadzhab Maliky. Nama lengkapnya adalah Mahmud bin Muhammad bin Ahmad bin Khattab as-Subki al-Maliky. Beliau lahir tahun 1274 H dan wafat tahun 1352 H atau sekitar tahun

---

[12] Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani (w. 852 H), *Ad-Durar al-Kaminah,* hal. 2/425

[13] Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani (w. 852 H), *Ad-Durar al-Kaminah,* hal. 1/210

1933 M. Karya terkenal beliau adalah kitab *“ad-Din al-Khalish”, “al-Manhal al-‘Adzb al-Maurud, syarah Sunan Abi Daud”*.[14]

7. Ibnu Hajar

Banyak dari kita masih belum bisa membedakan siapakah Ibnu Hajar al-Asqalani, Ibnu Hajar al-Haitami, apakah sama dengan al-Haitsami. Sesuatu yang sederhana memang. Mereka adalah tiga Ulama’ yang berbeda. Tetapi sama-sama berasal dari Mesir dan bermadzhab Syafi’i dalam fiqih dan al-Asy'ari aqidah.

a. Al-Haitsami (w. 807 H

Pertama adalah al-Haitsami dengan tsa' titik tiga. Meskipun nama beliau tidak ada Ibnu Hajarnya, hanya saja orang kadang keliru antara al-Haitsami dan Ibnu Hajar al-Haitami.

Nama lengkap beliau adalah Ali bin Abu Bakar bin Sulaiman bin Abu Bakar bin Umar bin Shalih Nuruddin Abu al-Hasan al-Qahiry as-Syafi’iy al-Haitsami.

Karya beliau yang terkenal adalah *Majma’ az-Zawaid wa Manba’ul Fawaid, Bughyatul Bahits,*

[14] Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A’lam*, hal. 7/186

Kasyful astar, Majma' al-Bahrain, Mawaridu ad-Dzam'an dan lainnya.

Beliau termasuk teman setia al-Hafidz al-Iraqi (806 H). Al-Hafidz al-Iraqi juga banyak mengajarkan takhrij hadits kepada al-Haitsami, sampai akhirnya al-Haitsami dinikahkan dengan anak perempuan dari al-Hafidz al-Iraqi[15].

Orang sering salah menyebutnya dengan Ibnu Hajar al-Hatsami, padahal al-Haitsami ini bukanlah Ibnu Hajar.

Al-Haitsami ini termasuk guru dari Ibnu Hajar al-Asqalani[16].

b. Ibnu Hajar Al-Asqalani (w. 852 H)

Kedua adalah Ibnu Hajar al-Asqalani. Nama lengkap beliau adalah Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ali bin Mahmud bin Ahmad bin Hajar bin Ahmad al-Asqalani al-Mishriy as-Syafi'iy al-Asy'ari.
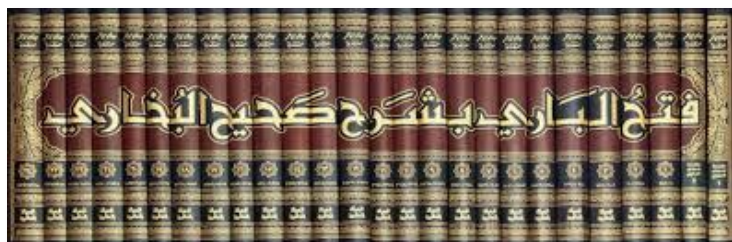
Karya beliau cukup banyak, diantaranya *Fathul Bari, Tahdzib at-Tahdzib, Taqrib at-Tahdzib, al-Ishabah fi Tamyizi as-Shahabah, al-Mathalib al-Aliyah, ad-Durar al-Kaminah, Lisanul Mizan, Bulughul Maram, Taghliq at-Ta'liq, Nukhbatul Fikr*

---

[15] As-Suyuthi, *Husnul Muhadharah,* juz 1, hal. 362
[16] Ad-Dzahabi, *dzail tadzkiratul Huffadz*, juz 1, hal. 372

dan lain sebagainya.

Sepertinya tak ada yang asing lagi dengan Ibnu Hajar al-Asqalani ini. Karya-karya beliau telah banyak dibaca oleh umat muslim dunia. Sebagaimana hadits Bulughul Maram yang telah disyarah oleh sekian banyak Ulama'.

Beliau berguru kepada al-Hafidz al-Iraqi (w. 806 H), Ibnu al-Mulaqqan, al-Izz bin Jama'ah, termasuk juga kepada al-Haitsami (w. 807 H).

c. Ibnu Hajar Al-Haitami (w. 973 H) Dengan Ta' Titik Dua

Ketiga adalah Ibnu Hajar al-Haitami. Nama lengkap beliau adalah Syihabuddin Abu al-Abbas Ahmad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Hajar al-Haitami as-Sa'di al-Anshari as-Syafi'iy al-Asy'ari[17].
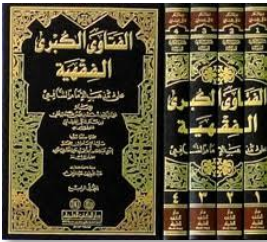
Karya beliau cukup banyak, diantaranya *as-Shawa'iq al-Muhriqah ala Ahli ar-Rafdhi wa ad-Dhalal wa az-Zandaqah, Nashihatul Muluk, al-Fatawa al-Fiqhiyyah al-Kubro, al-Fatawa al-Haditsiyyah.*

Al-Haitam adalah nama tempat di Mesir daerah barat, beliau adalah seorang yang faqih, sebelum umur 20 tahun, seliau sudah diminta para gurunya untuk mengajar dan member fatwa di Mesir. Sehingga akhirnya beliau berhijrah ke Makkah dan

[17] Abu al-Falah al-Akri, *Syadzaratu ad-Dzahab*, juz 8, hal. 370

menetap disana tahun 933 H.

Diantara guru beliau yang terkenal adalah Zakariyya al-Anshari (w. 926 H, termasuk murid dari Ibnu Hajar al-Asqalani), dan Syihabuddin ar-Romli (w. 957 H). Beliau meninggal di Makkah tahun 973 H.

Mungkin bisa disimpulkan, Ibnu Hajar al-Haitami (w. 957 H) adalah murid dari Zakariya al-Anshari (w. 926 H) yang termasuk murid dari Ibnu Hajar al-Asqalani (w. 852 H), dimana Ibnu Hajar al-Asqalani (w. 852 H) ini termasuk murid dari al-Haitsami (w. 807 H).

Lantas Ibnu Hajar yang manakah yang terkenal dalam kisah si anak batu? Kisah yang cukup masyhur katanya dahulu sempat susah dalam belajar, sehingga melihat batu yang terkena tetesan air?

Penulis sampai saat ini belum punya referensi yang bisa dipertanggunjawabkan mengenai ibnu hajar yang mana, termasuk juga belum mendapatkan informasi yang bisa dipertanggungjawabkan mengenai cerita itu.

Penulis hanya menemuka data bahwa Ibnu Hajar al-Haitami dinisbatkan kepada Hajar, karena kakeknya adalah seorang yang pendiam seperti batu;

حجر- نسبة على ما قبل إلى جدّ من أجداده كان ملازما للصمت فشبّه بالحجر- الهيتمي السّعدي الأنصاري

الشافعي[18]

Hajar adalah nisbah ke salah satu kakeknya sebelumnya. Beliau (sang kakek) orang yang sangat pendiam sehingga disamakan seperti batu.

Bagaimana dengan Ibnu Hajar al-Asqalani? Hajar merupakan salah satu kakeknya dimana nasab beliau adalah Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ali bin Mahmud bin Ahmad bin Hajar.

8. At-Thabari

Nama Thabari juga kadang keliru. Hal itu karena Thabari sendiri adalah nama yang dinisbatkan kepada daerah lahir mereka, Thabaristan.

a. at-Thabari Abu Ja'far Ibnu Jarir (w. 310 H)
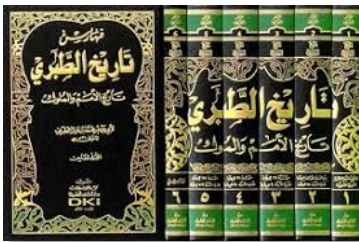
Pertama, Ibnu Jarir at-Thabari. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Jarir bin Yazid at-Thabari Abu Ja'far, lahir di Thabaristan tahun 224 H lalu bermukim dan Baghdad dan wafat disana tahun 310 H.

[18] Abu al-Falah al-Akri, *Syadzaratu ad-Dzahab*, juz 10, hal. 542

Thabaristan sendiri adalah sebuah daerah yang terletak di sekitar utara Negri Iran saat ini. Kata Thabaristan berasal dari bahasa Persia, *-istan* mempunyai arti Negri. Thabari secara bahasa artinya kapak, atau alat yang digunakan untuk memotong kayu.
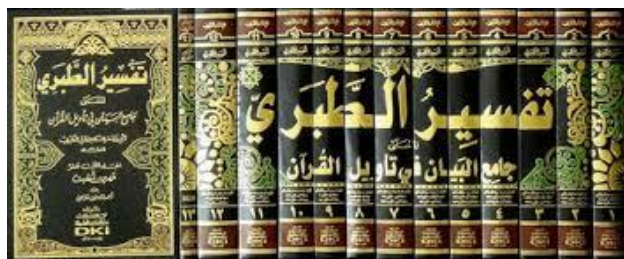
Di antara karyanya yang terkenal adalah *Tarikh ar-Rusul wa al-Muluk* (Sejarah Para Nabi dan Raja), atau lebih dikenal sebagai *Tarikh ath-Thabari*. Karya beliau ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi 40 jilid, berjudul *The History of al-Tabari*. Kitab ini berisi sejarah dunia hingga tahun 915, dan terkenal karena keakuratannya dalam menuliskan sejarah Arab dan Muslim.

Karya lainnya yang juga terkenal berupa Tafsir Quran bernama *Tafsir ath-Thabari* atau dikenal juga dengan nama *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an"*, yang sering digunakan sebagai sumber oleh pemikir muslim lainnya, seperti Al-Baghawi, as-Suyuthi dan juga Ibnu Katsir.[19]

b. At-Thabari Abu Thayyib (w. 450 H)

Kedua, at-Thabari Thahir bin Abdullah bin Thahir at-Thabari Abu at-Thayyib as-Syafi'i.

[19] Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A'lam*, juz 6, hal. 69

Beliau lahir di Thabaristan tahun 348 H lalu hidup di Baghdad dan wafat disana tahun 450 H. Karangan beliau yang cukup terkenal adalah *"Syarah Mukhtashar al-Muzani"*.[20]

c. At-Thabari Abu al-Abbas (w. 694 H)

Ketiga, at-Thabari Muhibbuddin Ahmad bin Abdullah bin Muhammad at-Thabari Abu al-Abbas, seorang hafidz, faqih dari madzhab Syafi'i. Beliau lahir tahun 615 H dan wafat tahun 694 H.[21]

Beliau menulis kitab *"Dhakhair al-'Uqba fi Manaqib Dzawi al-Qurba", "ar-Riyadh an-Nadhirah fi Manaqib al-Asyrah", "as-Simthu as-Tsamin fi Manaqib Ummahat al-Mu'minin".*

9. Adz-Dzahabi

Imam adz-Dzahabi adalah ulama yang cukup dikenal dalam ilmu sejarah dan hadis. Meski demikian, kadang orang tak bisa membedakan antara adz-Dzahabi yang menulis kitab *Siyar A'lam an-Nubala* dan adz-Dzahabi penulis kitab *at-Tafsir wa al-Mufassirun.*

a. Adz-Dzahabi Syamsuddin (w. 748 H)

Nama beliau adalah Syamsuddin, Abu Abdillah, Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Qaimaz bin Abdullah at-Turkmani al-Fariqi asy-Syafi'i ad-Dimasyqi, yang terkenal dengan Adz-Dzahabi.

Adz-Dzahabi berasal dari kata *adz-dzahab* yang

---

[20] Tajuddin as-Subki (w. 771 H), *Thabaqat as-Syafiiyyah*, hal. Juz 3, hal. 176

[21] Tajuddin as-Subki (w. 771 H), *Thabaqat as-Syafiiyyah*, juz 5, hal. 8

berarti emas. Nama ini beliau dapatkan dikarenakan ayahnya adalah seorang pengrajin emas, dan beliau pun pernah berprofesi sebagai pengrajin emas. Yang pada akhirnya nama inilah yang lebih dikenal hingga sekarang daripada nama asli beliau, dan beliau memang pantas untuk digelari sebagai "emas" karena ilmu dan jasa beliau selama hidupnya.

Beliau dilahirkan pada Rabiul Akhir 673 H/1274 M di sebuah desa bernama Kafarbatna di dataran padang hijau Damaskus, di tengah sebuah keluarga yang berasal dari Turkmenistan, yang ikut secara kewalian kepada kabilah Bani Tamim, dan mereka menetap di kota Mayyafarqin dari daerah Bani Bakar yang paling terkenal.
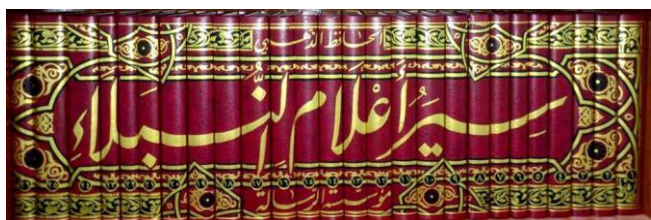
Di antara karya ilmiah beliau adalah: *Tarikh al-Islam, Siyar A'lam an-Nubala, Mizan al-I'tidal, Al-Ibar fi Khabar man Ghabar, Al-Mughni fi adh-Dhu'afa, Al-Kasyif, Tadzkirah al-Huffazh.*

b. Adz-Dzahabi Muhammad Husain (w. 1397 H)

Adz-Dzahabi kedua adalah Doktor Muhammad as-Sayyid Husain adz-Dzahabi. Beliau adalah ulama al-Azhar kontemporer yang wafat pada tahun 1398 H. Beliau pernah menjabat sebagai Mentri Wakaf di Mesir sebelum wafatnya.

Kitab *at-Tafsir wa al-Mufasirun* merupakan salah satu karya beliau. Kitab ini merupakan Disertasi Doktoral yang diajukan penulis pada tahun 1365 H atau 1946 M pada kuliyah Ushuluddien di Universitas al-Azhar.

Muhammad Husain adz-Dzahabi juga memiliki karangan-karangan yang lain seperti: *Al-Israiliyat fi al-Tafsir wa al-Hadits, Al-Wahyu wa al-Quran al-Karim, Al-Ittijahat al-Munharifah fi Tafsir al-Quran al-Karim Dawafiuha wa Dafuha, Ilmu al-Tafsir, Buhuts Fi Ulum al-tafsir wa al-Fiqh wa al-Dakwah.*

10. Ibnu Taimiyyah

Nama Ibnu Taimiyyah ternyata merujuk kepada bebarapa nama ulama. Ada Facruddin, Majduddin, Syihabuddin dan Taqiyuddin Ibnu Taimiyyah.

a. Ibnu Taimiyyah Fachruddin (w. 622 H)

Pertama, Ibnu Taimiyyah Fachruddin Abu Abdillah Muhammad bin al-Khidhir bin Muhammad bin al-Khidhir bin Ali bin Taimiyyah al-Harrani al-Hanbali. Beliau lahir tahun 542 H dan wafat tahun 622 H.

Beliau mempunyai kitab *"at-Tafsir al-Kabir", Targhib al-Qashi fi al-Fiqh"*. Ibnu Taimiyyah Taqiyuddin yang sering disebut sebagai Syeikhul Islam (w. 728 H) bertemu nasabnya dengan Ibnu Taimiyyah Fachruddin ini pada al-Khidhir bin Muhammad, atau bisa dikatakan bahwa Ibnu Taimiyyah Fachruddin ini termasuk paman jauh

dari Ibnu Taimiyyah Taqiyuddin.[22]

b. Ibnu Taimiyyah Majduddin (w. 652 H)
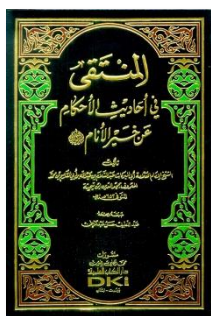
Kedua, Ibnu Taimiyyah Majduddin Abu al-Barakat al-Jadd. Beliau adalah Abdussalam bin Abdullah bin al-Khidhir bin Muhammad bin Taimiyyah al-Harrani, seorang faqih Madzhab Hanbali, ahli hadits, dan mufassir. Lahir di Harran tahun 590 H. Wafat tahun 652 H)

Beliau inilah pengarang kitab *"al-Muntaqa min Ahadits al-Ahkam"*, kitab yang nantinya disyarah oleh Imam as-Syaukani (w. 1255 H) dalam kitab *"Nail al-Authar"*. Kitab Ibnu Taimiyyah al-Jadd yang lain adalah *"al-Muharrar fi al-Fiqh"*. Ibnu Taimiyyah al-Jadd ini adalah kakek dari Ibnu Taimiyyah Taqiyuddin (w. 728 H).[23]

c. Ibnu Taimiyyah Syihabuddin (w. 682 H)

Ketiga, Ibnu Taimiyyah Syihabuddin al-Walid. Nama lengkapnya adalah AAbdul Halim bin Abdussalam bin Abdullah bin al-Khidhir bin Taimiyyah al-Harrani.

Beliau lahir tahun 628 H dan wafat 682 H. Beliau termasuk ikut andil dalam penulisan kitab *al-Muswaddah*, kitab yang ditulis oleh tiga orang yaitu Ibnu Taimiyyah Taqiyuddin, bapaknya dan

---

[22] Shalahuddin Khalil as-Shafadi (w. 764 H), *al-Wafi bi al-Wafayat*, hal. 3/37

[23] Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A'lam*, hal. 4/6

kakeknya.[24]

d. Ibnu Taimiyyah Taqiyuddin (w. 728 H)

Keempat, Ibnu Taimiyyah Taqiyuddin Abu al-Abbas. Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Abdul Halim bin Abdussalam bin Abdullah bin Abu al-Qasim al-Khidhir an-Namiri al-Harrani ad-Dimasyqi al-Hanbali. Beliau lahir di Harran tahun 661 H dan wafat di Damaskus tahun 728 H.
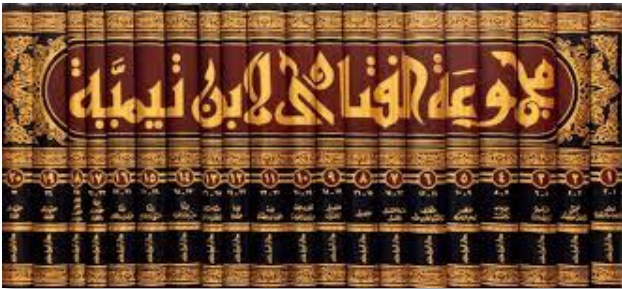
Kitab yang beliau karang diantaranya *"Iqtidha' as-Shirath al-Mustaqim", "ar-Risalah at-Tadmuriyyah", "al-Aqidah al-Wasithiyyah", "Majmu' al-Fatawa".*[25]

Diantara murid-murid beliau adalah Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abu Bakar Ibnu Ayyub, yang masyhur dengan nama Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Qaimaz bin Abdullah ad-Dimasyqi adz-Dzahabi, Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad

---

[24] Ibnu Rajab al-Hanbali (w. 795 H), *Dzail Thabaqat al-Hanabilah,* juz 2, hal. 310

[25] Ada beberapa kitab yang secara spesifik menulis biografi Ibnu Taimiyyah, salah satu yang terkenal adalah kitab "*al-Uqud ad-Durriyyah"* karya Muhammad bin Ahmad bin Abdul Hadi bin Quddamah al-Maqdisi.

bin Abdul Hadi.

11. Ibnu al-Jauzi dan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah

Meskipun berbeda cukup jauh, antara Ibnu al-Jauziyyah dan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, ada juga orang yang keliru tak bisa membedakan keduanya.

a. Ibnu al-Jauzi (w. 597 H)
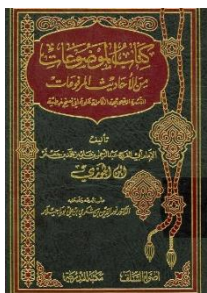
Nama beliau adalah Jamaluddin Abu al-Faraj Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Ali bin Abdullah al-Jauzi al-Hanbali al-Asy'ari. Beliau lahir tahun 510 H di Baghdad.[26]

Diantara gurunya beliau Al-Qadhi Abu Bakar Al-Anshari, Abu Bakar al-Mazrafi.

Diantara muridnya adalah Abdul Ghani bin Abdul Wahid al-Jama'ily Ibnu Quddamah al-Maqdisy (w. 620 H), Abdul Halim bin Muhammad bin Abu al-Qasim.

Al-Jauzi sendiri bermakna kenari, diriwayatkan bahwa kenapa dinamakan Ibnu al-Jauzi karena di rumahnya terdapat pohon kenari yang pohon itu hanya ada satu-satunya di kotanya.

Kitab karangan sangat banyak, diantaranya *Zadul masir fi Ilmi at-Tafsir, Shaidu al-Khathir, al-Muntadzam fi Tawarikh al-Umam, Talbis Iblis, Akhbar al-Hamqa, Nawasikhul Qur'an, Daf'u Syibhi*

---

[26] Ibnu Rajab, *Dzail at-Thabaqat*, juz 1, hal. 399

at-Tasybih, al-Maudhu'at min al-Ahadits al-Marfu'ah, Shafwat al-Shafwat, at-Tadzkirah, fi al-Wa'dzi, Bustanu al-Wa'idzin.

b. Ibnu Qayyim al-Jauziyyah (w. 751 H)

Nama beliau adalah Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abu Bakar bin Ayyub az-Zar'i, atau sering disebut Ibnu al-Qayyim[27].

Diantara gurunya adalah Syihab an-Nablusi dan Taqiyyuddin bin Sulaiman dalam Hadits, Taqiyuddin Ibnu Taimiyyah (w. 728 H).

Diantara muridnya adalah Ibnu Katsir ad-Dimasyqi (w.774 H), al-Hafidz Abdurahman bin Rajab al-Hanbali (w. 795 H), Ibnu Abdil Hadi al-Maqdisi, al-Fairuz Abadi pengarang kitab al-Qamus.
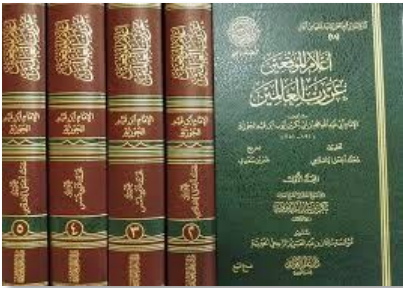
Kitab karangan beliau adalah *as-Shawa'iq al-Mursalah, Zadul Ma'ad, Miftah Dar as-Sa'adah, Madariju as-Salikin, al-Kalim at-Thayyib, Hidayatul Hayara, al-Manar al-Munif, I'lamul Muwaqqi'in, Jala' al-Afham, ar-Ruh, al-Wabil as-Syayyib, Miftah Daar as-Sa'adah, Ahkam Ahli ad-Dzimmah*.

Bapak dari Ibnu al-Qayyim terkenal ahli dalam ilmu faraidh, beliau menjadi "Qayyim" atau penanggungjawab Madrasah al-Jauziyyah di

---

[27] Ibnu Rajab, *Dzail at-Thabaqat*, juz 2, hal. 448

Damaskus. Maka dari itu, dikenallah namanya dengan sebutan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, Anak dari penanggungjawab Madrasah al-Jauziyyah.

12. Az-Zarkasyi

a. Az-Zarkasyi Syamsuddin a-Hanbali (w. 772 H)
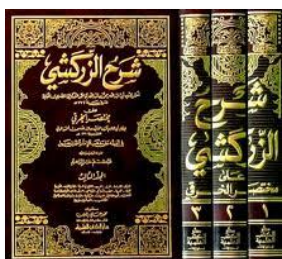
Nama lengkap Zarkasyi adalah Syamsudin Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah bin Muhammad al-Zarkasyi. Gelar al-Zarkasyi yang melekat pada dirinya ialah suatu gelar yang diambilkan dari penamaan profesi ayahnya, yaitu sebagai penjual perhiasan. Beliau wafat tahun 972 H. Beliau adalah salah satu ulama dalam Mazhab Hanbali.

Karya beliau yang terkenal adalah *Syarah al-Khiraqi*.

b. Az-Zarkasyi Badruddin as-Syafi'i (w. 794 H)
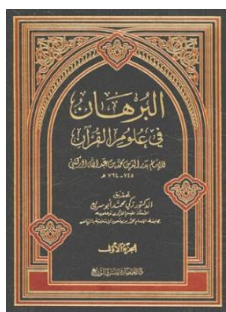
Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Bihadir bin ‘Abdullah Badr ad-Din Abu ‘Abdillah al-Mishri az-Zarkasyi as-Syafi'i al-Asy'ari. Az-Zarkasyi lahir di Kairo-Mesir pada tahun 745 H dan wafat pada tahun 794 H.

Beliau dikenal sebagai ahli Fiqih dan Ushul Fiqih dari kalangan Mazhab Syafi’i. Beliau pernah

pergi ke Aleppo untuk menuntut ilmu kepada asy-Syaikh Syihabuddin al-Adzra`i dan juga ia menuntut ilmu ke kota Damaskus untuk mempelajari hadits dengan ulama di kota tersebut. Diantara guru-gurunya adalah Syekh Jamal ad-Din al-Asnawi yang merupakan ulama besar dari kalangan mazhab Imam Syafi'i.

Karangan beliau berupa kitab diantaranya:

1. *Kitab Al-Bahru al-Muhith*, dalam ilmu ushul fiqih.
2. *Kitab Salasil adz-Dzhahab*, dalam ilmu ushul fiqih.
3. *Kitab Al-Burhan fi `ulum al-Qur'an*.
4. *Kitab I`lanu as-Sajid bi Ahkami al-Masajid*.
5. *Kitab Al-Ijabah lima Istadrakathu `Aisyah `ala ash-Shahabah.*
6. *Kitab At-Tadzkirah fi al-Ahadits al-Musytaharah*.
7. *Kitab Risalah fi Ma`na Kalimati at-Tauhid Laa Ilaha Illallah*.
8. *Kitab Al-Qawa'id fi Furu`i asy-Syafi`iyyah*.
9. *Kitab At-Tanqih bi Syarhi al-Jami` ash-Shahih*, merupakan Syarh Shahih Bukhari.
10. *Kitab Takhrij Al-Hadits asy-Syarh al-Kabir li ar-Rafi`i*.
11. *Kitab Al-Ghurar as-Safir fima Yahtaju ilaihi al-Musafir*.[28]

[28] Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A'lam*, juz 6, hal. 60

13. Al-Hakim

Setidaknya ada 2 Imam Al-Hakim yang terkenal.

a. Al-Hakim al-Kabir (w. 378 H)

Pertama, al-Hakim al-Kabir. Beliau adalah Muhammad bin Muhammad bin Ahmad bin Ishaq Abu Ahmad an-Naisaburi al-Karabisi, seorang ulama hadits dari Khurasan lahir tahun 285 H dan wafat tahun 378 H di Naisabur. Kitab beliau diantaranya *"al-Asma' wa al-Kuna", "al-'Ilal"*.[29]

b. Al-Hakim an-Naisaburi (w. 405 H)

Kedua, al-Hakim an-Naisaburi. Beliau adalah Muhammad bin Abdullah bin Hamdawaih bin Naim an-Naisaburi Abu Abdillah, termasuk ulama hadits juga, lahir di Naisabur tahun 321 H dan wafat disana pula tahun 405 H.

Karya beliau sangat banyak, diantaranya "*al-Mustadrak ala as-Shahihain", "Tarikh Naisabur", "al-Iklil", "al-Madkhal ila Ilmi as-Shahih", "Fadhail as-Syafi'i"*.[30]

14. Al-Alusi

Nama ulama yang sering keliru adalah al-Alusi.

a. Al-Alusi al-Kabir (w. 1270 H)

Pertama, al-Alusi al-Kabir Syihabuddin Abu as-Tsana', Mahmud bin Abdullah al-Husain al-Alusi. Beliau seorang ahli tafsir, ahli hadits, sastrawan dan ulama Baghdad, lahir tahun 1217 H dan wafat

[29] Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A'lam*, juz 7, hal. 20
[30] Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A'lam*, juz 6, hal. 227

tahun 1270 H. Karya yang terkenal dari beliau adalah ”*Ruh al-Ma’ani*”.

b. Al-Alusi (w. 1317 H)

Kedua, al-Alusi Nu’man bin Mahmud bin Abdullah Abu al-Barakat, lahir tahun 1252 H dan wafat tahun 1317 H di Baghdad. Kitab yang terkenal dari beliau adalah “*Jala’ al-Ainain fi Muhakamat al-Ahmadain”, “al-Ayat al-Bayyinat fi Hukmi Sama’ al-Amwat Inda al-Hanafiyyah as-Sadat”*.

c. Al-Alusi (w. 1342 H)

Ketiga, al-Alusi Abu al-Ma’ali Mahmud Syukri bin Abdullah bin Syihab ad-Din Mahmud. Beliau adalah cucu dari al-Alusi al-Kabir Syihabudiin. Beliau lahir di Baghdad tahun 1273 H dan wafat disana pula pada 1342 H. Karangan beliau yang cukup terkenal adalah *“Bulugh al-Arib fi Ahwal al-Arab”, Mukhtashar at-Tuhfah al-Itsna Asyariyyah”, “Tarikh Najd”*.

15. Ibnu al-Atsir

a. Ibnu al-Atsir Sejarawan (w. 630 H)

Pertama, Ibnu al-Atsir *al-Muarrikh*/ Sejarawan. Nama lengkapnya adalah Ali bin Muhammad bin Abdul Karim bin Abdul Wahid as-Syaibani al-Jazari Abu al-Hasan Izzuddin Ibnu al-Atsir al-Muarrikh, lahir di sekitar daerah Mushil tahun 555 H dan wafat tahun 630 H.

Ibnu al-Atsir ini yang mengarang kitab *“al-Kamil fi at-Tarikh”, “Usdu al-Ghabat fi Ma’rifat as-Shahabat”, “al-Lubab”*.[31]

b. Ibnu al-Atsir Abu as-Sa'adat (w. 606 H)

Kedua, Ibnu al-Atsir Majdu ad-Din Abu as-Sa’adat. Nama lengkapnya adalah Mubarak bin Muhammad bin Muhammad bin Abdul Karim as-Syaibani al-Jazari, seorang muhaddits, ahli bahasa dan ushul fiqih. Beliau lahir tahun 544 H dan wafat tahun 606 H.[32]

Karangan yang terkenal dari beliau adalah *“an-Nihayat fi Gharib al-Hadits”, “Jami’ al-Ushul fi Ahadits ar-Rasul”*.

c. Ibnu al-Atsir al-Katib (w. 637 H)

Ketiga, Ibnu al-Atsir al-Katib. Nama lengkapnya adalah Nashrullah bin Muhammad bin Muhammad bin Abdul Karim as-Syaibani al-Jazari Abu al-Fath Dhiya ad-Din. Beliau lahir tahun 558 H dan wafat tahun 637 H di Baghdad.

Beliau banyak menulis kitab tentang sastra, misalnya *“al-Matsal as-Sair fi Adab al-Katib wa as-Syair”, “al-Jami’ al-Kabir fi Shina’at al-Mandzum wa al-Mantsur”*.[33]

---

[31] Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A’lam*, juz 4, hal. 331, Ibnu al-Imad Abdul Hay bin Ahmad (w. 1089 H), *Syadzarat ad-Dzahab*, juz 5, hal. 128

[32] Ibnu Khallikan Abu al-Abbas Syamsuddin Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakar, *Wafayat al-A’yan*, juz 1, hal. hal. 44, Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A’lam*, juz 5, hal. 272

[33] Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A’lam*, juz 8, hal. 31

16. Al-Bushiri

Nama al-Bushiri sangat terkenal di Indonesia. Setidaknya ada 2 nama al-Bushiri yang terkenal.

a. Al-Bushiri Burdah (w. 696 H)

Pertama, al-Bushiri as-Syair. Beliau adalah Muhammad bin Said bin Hammad bin Abdullah as-Shanhaji al-Bushiri al-Mishri Syarafuddin. Bushiri sendiri adalah salah satu daerah di Mesir. Beliau adalah pengarang syiir terkenal "al-Burdah", syiir pujian kepada Nabi. Beliau lahir tahun 608 H dan wafat tahun 696 H di Iskandariyyah.[34]

b. Al-Bushiri Muhaddis (w. 840 H)

Kedua, al-Bushiri al-Muhaddits. Beliau adalah Ahmad bin Abu Bakar bin Ismail bin Salim bin Qaimaz Utsman al-Bushiri al-Kinani as-Syafi'i. Lahir di Mesir tahun 762 H dan wafat tahun 840 H.

Karangan yang terkenal dari beliau adalah *"Mishbah az-Zujajah fi Zawaid Ibn Majah"*.[35]

17. Ibnu Muflih

Ibnu Muflih yang terkenal diantara para ulama ada 2; Syamsuddin dan Burhanuddin.

a. Ibnu Muflih Syamsuddin (w. 763 H)

Pertama, Ibnu Muflih yang bernama Muhammad bin Muflih bin Muhammad Abu Abdillah Syamsuddin al-Maqdisi al-Hanbali.

---

[34] Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A'lam*, juz 6, hal. 139

[35] Abdurrahman bin Abu Bakar as-Suyuthi (w. 911 H), *Husnu al-Muhadharah*, juz 1, hal. 206

Beliau lahir tahun 708 H di dekat Baitul Maqdis Palestina, wafat di Shalihiyyah Damaskus.
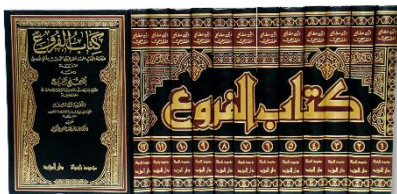
Karya beliau adalah Kitab *al-Furu'*, *al-Adab as-Syar'iyyah wa al-Minah as-Syar'iyyah, Ushul al-Fiqh, an-Nukat wa al-Fawaid as-Sunniyah ala Musykil al-Muharrar.*[36]

b. Ibnu Muflih Burhanuddin (w. 884 H)

Beliau adalah Ibrahim bin Abdullah bin Muhammad bin Muflih Abu Ishaq Burhanuddin ad-Dimasyqi al-Hanbali. Beliau juga termasuk ulama hanbali. Beliau lahir tahun 749 H di Damaskus Suriah dan wafat tahun 803 H di Damaskus.
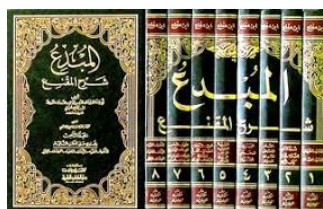
Karya beliau adalah *al-Mubdi' Syarah al-Muqni'*, *al-Maqshad al-Arsyad fi Dzikri Ashab Ahmad.*[37]

---

[36] Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A'lam*, juz 7, hal. 107

[37] Khairuddin az-Zirikly (w. 1396 H), *al-A'lam*, juz 1, hal. 65

Penutup

Alhamdulillah selesai juga nama-nama ulama yang serupa tapi tak sama.

Tentu masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik dalam bahasa maupun penyampaian materi. Sebagai penulis, kami mohon beribu maaf dan kiranya bisa dikoreksi demi kebaikan buku sederhana ini.

Terimakasih telah membaca buku ini. Semoga menjadi pahala yang mengalir baik kepada penulis maupun kepada para pembaca sekalian. *Wallahua'lam*.

Wallahu al-muwaffiq ila aqwam at-thariq

□

Profil Penulis

Grobogan, 18 Januari 1987

Jl. Karet Pedurenan No. 53 Setiabudi Jakarta Selatan

luthfi_lana@yahoo.com

facebook.com/hanifluthfimuthohar

hanif_luthfi_muthohar

Hanif Luthfi Official

https://www.rumahfiqih.com/hanif

- S-1 Universitas Al-Imam Muhammad Ibnu Suud Kerajaan Saudi Arabia **(LIPIA)** Jakarta - Fak. Syariah Jurusan Perbandingan Madzhab
- S-1 Sekolah Tinggi Agama Islam al-Qudwah Depok Fak. Syariah Prodi Mu'amalah
- S-2 Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta - Fak. Syariah Prodi Mu'amalah
- Peneliti dan penulis di Rumah Fiqih Indonesia

Perhatian!
Buku ini adalah wakat dari penulis untuk diberikan kepada kaum muslimin. Silahkan downlad, baca, sebarkan atau cetak untuk pribadi, tidak untuk dikomersilkan.
Terimakasih